

SOSIALISME ISLAM
MENURUT PANDANGAN H.O.S. TJOKROAMINOTO(1924-1934)
DAN MUȘTAFÂ HUSNI AS-SIBÂ'Î (1959-1964)
(STUDI KOMPARATIF)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

Ipit Pitriadin
Nim: 01120656

Di Bawah Bimbingan:
Siti Maimunah M.Hum

JURUSAN SEJARAH & KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

Siti Maimunah M.Hum
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Ipit Pitriadin
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ipit Pitriadin

Nim : 01120656

Judul : Sosialisme Islam Menurut Pandangan H.O.S. Tjokroaminoto (1924-1934) dan Mustafâ Husni as-Sibâ'î (1959-1964) (Studi Komparatif)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian pernyataan ini kami buat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Jumadi al-Ula 1426 H

24 Juni 2005 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Siti Maimunah M.Hum
NIP. 150 282 645



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SOSIALISME ISLAM MENURUT PANDANGAN H.O.S. TJOKROAMINOTO(1924-1934)
DAN MUŞTAFÂ HUSNI AS-SIBÂ'Î (1959-1964) (STUDI KOMPARATIF)**


Diajukan oleh :

1. Nama : IPIT PITRIADIN
2. NIM : 01120656
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **6 Juli 2005** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqosyah


Ketua Sidang


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

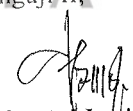
Pembimbing /merangkap penguji,


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Penguji I



Drs. N. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

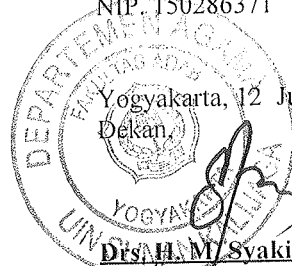
Penguji II,


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Yogyakarta, 12 Juli 2005

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an Surat al-'Ankabut 29 ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ...

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hlm. 638.

Persembahkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kedua orang tuaku
Yang senantiasa menerangi malam-malamnya dengan do'a
Dan mengajarkan ke arah mana semestinya kupandang masa depan
Agar seimbang dunia dan akhirat
Kakak-kakak dan adiku tersayang beserta seluruh keluarganya
Yang senantiasa menyayangiku dan menghiburku di kala sepi dan berfikir
Keponakan-keponakanku tercinta
Almamaterku tercinta: Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'Iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	Ditulis Ditulis	Hikmah 'Illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-Auliâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis	a
		Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	i
		Ditulis	Zukira
يذهب	Dammah	Ditulis	u
		Ditulis	Yazhabu

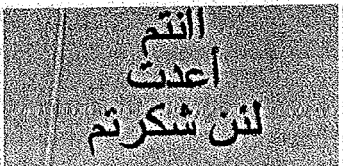
E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	â
		Ditulis	Jâhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	â
		Ditulis	Tansâ
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	î
		Ditulis	Karîm
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	û
		Ditulis	Furûd

F. Vokal Rangkap


1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof


	Ditulis	A'antum
	Ditulis	U'iddat
	Ditulis	La'in Syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.


	Ditulis	Al-Qur'ân
	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

	Ditulis	As-Samâ'
	Ditulis	Asy-Syamsu

H. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

	Ditulis	Zawî al-Furûd
	Ditulis	Ahlu as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat limpahan rahmat dan bimbingan dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itulah dengan segenap kerendahan hati pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu dan mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, berkat bantuan dan dorongan dari mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syakir Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. dan Bapak Drs. Sujadi, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Ibu Siti Maimunah M.Hum selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Ayah (Alm) dan Ibunda, kakak-kakakku, serta adikku tersayang yang telah memberikan do'a dan spirit, baik moril maupun materil tersendiri kepada penulis.
5. Keponakan-keponakanku tercinta (Teh Neng Fitri, A Fikri, Wildan, Rifani, Fadzli, Zia, Rivaldzi, Virgi, dan Zalva). Terima kasih atas dukungan, semangat, serta keceriaan yang kalian berikan selama ini.
6. Seluruh keluarga besar Keluarga Mahasiswa Garut (KEMAGA) dan Lesehan Komunitas Alumni Persatuan Islam (LKMPI) bersamamu penulis tumbuh menjadi dewasa.
7. Teman-teman seperjuanganku (Nanang, Kang Heri, Kang Hendara, Om Yasa, Samsul, Ma'mun, Asep, Arif) terima kasih atas pertemanan, persahabatan, sekaligus persaudaraan yang kalian berikan, terima kasih atas kesediannya mendengarkan seluruh keluh kesah cerita sedihku. Buat mas Oji, Azani terima kasih atas nasehat, spirit, dan fasilitas yang kalian berikan selama ini semoga mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

8. Tak lupa kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini juga kepada semua pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Jumadi al-Ula 1426 H
24 Juni 2005 M



Penulis





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. JEJAK H.O.S. TJOKROAMINOTO DAN MUSTAFÂ HUSNI	
AS-SIBÂ'Î: SUATU SKETSA BIOGRAFI.....	19
A. H.O.S. Tjokroaminoto	19
1. Latar Belakang Keluarga.....	19
2. Pendidikan.....	21

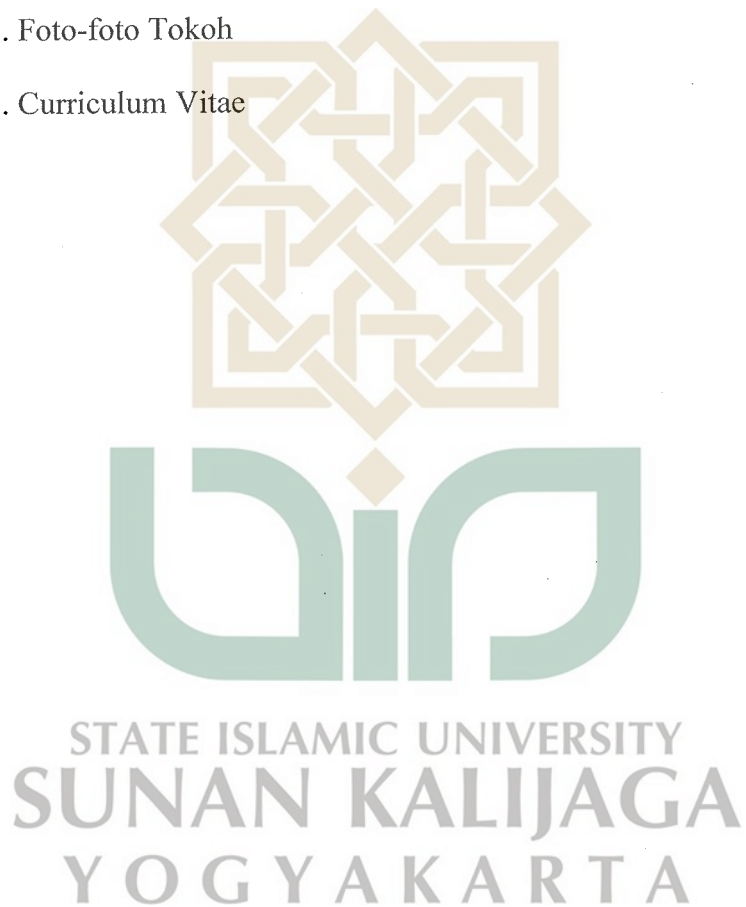
3. Aktifitas dan Perjuangannya	22
4. Hasil Karya.....	27
B. Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î	29
1. Latar Belakang Keluarga.....	29
2. Pendidikan.....	31
3. Aktifitas dan Perjuangannya	32
4. Hasil Karya.....	38
BAB. III SOSIALISME ISLAM.....	42
A. Kondisi Sosial Masyarakat dan Negara.....	42
1. Indonesia	43
2. Suriah	45
B. Pandangan H.O.S. Tjokroaminoto terhadap Sosialisme Islam.....	48
C. Pandangan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î terhadap Sosialisme Islam.....	57
BAB. IV PERSAMAAN, PERBEDAAN, DAN PENGARUH SOSIALISME ISLAM HOS TJOKROAMINOTO DAN MUṢṬAFÂ ḤUSNI AS- SIBÂ'Î	68
A. Persamaan.....	68
B. Perbedaan	72
C. Alasan-alasan Persamaan dan Perbedaannya.....	80
D. Pengaruh Sosialisme Islam	84
1. H.O.S. Tjokroaminoto	84
2. Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î	88

BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	94
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto-foto Tokoh
2. Curriculum Vitae





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana agama dengan ideologi sosialisme¹ merupakan dialektika yang aktual dan belum juga berkesudahan, bahkan terjadi hentakan-hentakan, baik dalam dataran wacana maupun praktek sosial.

Namun demikian, Islam sebagai agama revolusioner, mempunyai nilai-nilai tinggi dan mengandung ajaran tentang keadilan, persamaan, serta anti penindasan. Dalam hal ini, Islam mempunyai kedekatan dalam beberapa aspek dengan sosialisme yang juga menentang adanya penindasan. Walaupun demikian, di antara keduanya banyak terdapat ketidaksamaan yang menjadi perdebatan penting. Seperti kebebasan bersaing secara konstruktif yang telah diajarkan oleh Islam, tetapi dihancurkan oleh sosialisme. Pertentangan kelas yang ditolak oleh

¹Sosialisme dipandang sebagai suatu faham yang berusaha membentuk susunan masyarakat untuk menggantikan susunan masyarakat kapitalis, yang timbul, karena reaksi revolusioner dari kelas buruh sehingga harta benda, industri, dan perusahaan menjadi milik negara. Lihat L.H. Gould, *Istilah-istilah Sosialisme*, terj. D Suradji (Kebayoran Baru: Haruman Hidup, 1965), hlm. 33. Secara umum sosialisme Islam sebagaimana dikatakan Muhidin M Dahlan sekurang-kurangnya terdapat 3 pilar sentral yang menyokong paradigma Sosialisme Islam: Pertama, gerakan sosial yang memperjuangkan tatanan struktural yang berkeadilan. Kedua, gerakan humanistik yang menyapa sesamanya berdasarkan kemanusiaan, bukan atas dasar primordialisme, agama, suku, ras, dan kelompok. Sebab agama tidak pernah membagi manusia dengan benteng tirani-nya masing-masing. Ketiga, religiusitas yakni spirit beragama yang dilandasi oleh semangat pembebasan yang humanistik, yakni beribadah kepada Tuhannya dengan cinta, kecintaan itu tak hanya termanifestasikan "ke atas" namun jauh lebih penting harus tersebar "ke kanan dan ke kiri. Lihat juga, Muhidin M Dahlan (ed), *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. xxi-xxii.

Islam, tetapi disokong oleh sosialisme, serta nilai-nilai moral religius yang merupakan batu sendi Islam, tetapi tidak mempunyai tempat dalam sosialisme.²

Ide sosialisme di Indonesia muncul sejak gagalnya metode perlawanan terhadap penjajahan yang lebih mengandalkan perjuangan bersenjata. Sejarah pembebasan tanah air Indonesia dari belenggu kolonialisme menemukan formatnya yang lebih sistematis dan sinergis, ketika pemerintah Hindia Belanda mulai mengimplementasikan politik balas budi (politik etis). Politik etis ini membuka kesempatan pendidikan terhadap putra-putri bumi putera Indonesia dengan jenjang yang lebih tinggi dari pada sebatas sekolah rakyat.

Berekal pendidikan yang lebih baik inilah, lantas tak sedikit kaum pribumi terdidik yang mulai dapat menyerap ide-ide besar yang lebih dulu berkembang di belahan bumi lain, baik di Barat, anak benua India, maupun Timur Tengah.

Adapun ide-ide besar itu antara lain nasionalisme, demokrasi, dan sosialisme.³ Ide-ide ini kemudian menjadi senjata kaum intelektual untuk menyikapi keadaan dalam negeri yang sedang dilanda kolonialisme. Salah satunya ide sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto. Sosialisme ini berbeda dengan sosialisme pada umumnya, karena landasan yang dipakai didasarkan pada ajaran agama (Islam) yang dibuat dalam upaya untuk membangunkan perasaan umat Islam di tanah air agar mereka mengerti bahwa agama Islam tidak hanya

²Sosialisme yang dimaksud adalah sosialisme ala Marx, karena pada dasarnya Islam tidak mempunyai bahan pertentangan dengan prinsip-prinsip umum sosialisme seperti persaudaraan, keselarasan, dan egalitarianisme, akan tetapi ketegangan akan muncul manakala sosialisme dijalin dengan promosi Hegel atas etnosentrisitas Eropa dan ateisme Marx.

³Jarot Doso Purwanto Mustafied, "Lanskap Sosialisme Religius dalam Pusaran Sejarah Indonesia", dalam Muhidin M Dahlan, *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 110.

menghendaki keselamatan pemeluknya secara perorangan, tetapi menghendaki keselamatan segenap perikemanusiaan. Sedangkan sosialisme komunis ala Marx berpedoman pada filsafat *historis materialisme*.⁴ H.O.S. Tjokroaminoto mengatakan bahwa *historis materialisme* itu bertuhankan benda yang memungkirkan kepada eksistensi Tuhan.⁵

H.O.S. Tjokroaminoto merupakan seorang tokoh Islam terkemuka, pejuang nasional, pahlawan bangsa, serta salah satu tokoh Sarekat Islam.⁶ Ia lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di desa Bakur, Kleco, Ponorogo, Jawa Timur.⁷ Ia berasal dari keturunan orang terhormat yang dikenal dengan sikapnya yang radikal, serta seorang yang menganggap dirinya mempunyai derajat yang sama dengan pihak mana pun.⁸

Berbeda dengan sosialisme Islam yang digagas oleh Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î di Suriah. Sosialisme Islam ini lahir setelah Suriah merdeka dari belenggu kolonialisme Barat. Kemerdekaan ini lahir berkat upaya gerakan nasionalisme Arab sebagai pemimpin ideologi oposisi terhadap kekuasaan Asing. Namun, melalui kemerdekaan itu pula Suriah menjauh dari hukum Islam dan cenderung sekuler.

Kecenderungan sekuler itu nampak pula dalam konsep sosialisme yang diberlakukan oleh elit militer Ba'as dan sektarian Alawiyah yang memberlakukan

⁴M. Dawam Rahardjo, "Islam Mendayung di antara Dua Karang Sosialisme dan Kapitalisme", dalam *Prisma*, No. II. Th XIII (1984), hlm. 48-49.

⁵*Ibid.*, 50.

⁶*Ensiklopedi Islam Jilid I*, 1993 ed., S.V. "Tjokroaminoto" Oleh Departemen Agama RI, hlm. 223.

⁷Amelz, *H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1957), hlm. 48-50.

⁸Delier Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), hlm. 121.

sebuah ideologi rezim sosialis secara ketat, meskipun ideologi ini tidak sepenuhnya disahkan oleh mayoritas Muslim Sunni.⁹ Untuk mengimbangi sekularisme, maka Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î menyeru pada sosialisme versi Islam dengan maksud memberikan saham terhadap masyarakat berdasarkan sendi-sendi yang benar dan juga untuk melepaskan masyarakat dari unsur-unsur perusak yang timbul akibat kebodohan, kemiskinan, keruntuhan akhlak, dan lain-lain.

Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î lahir di kota Homs Suriah pada tahun 1915 dari keluarga ulama terpendang. Namun, akibat sakit yang cukup lama, akhirnya ia wafat pada tahun 1964.¹⁰ Ia dikenal sebagai seorang pemikir, da'î, pendidik, administrator sekaligus politikus yang muncul di tengah kondisi alam Suriah yang berada di bawah dominasi kaum imperialis Barat.

Secara historis, perbandingan kedua tokoh ini sangat menarik untuk dikaji mengingat kesamaan dan perbedaannya. Dalam hal persamaan, dapat dilihat bahwa H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î memperjuangkan sosialisme religius berdasarkan pada ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis). Mereka, memperjuangkan sosialisme sebagai reaksi dari imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan oleh kaum penjajah, yang menimbulkan kerusakan struktur kehidupan masyarakat.

Kedua tokoh di atas sama-sama menolak filsafat *historis materialisme*. Menurut mereka, *historis materialisme* itu bertuhankan benda yang memungkir

⁹Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Gufron A. Mas'udi (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2000), hlm. 167.

¹⁰*Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid V*, 2001 ed., S.V. "as-Sibâ'î, Muṣṭafâ", Oleh John L Esposito, hlm. 169.

kepada eksistensi Tuhan dan lebih vulgar lagi *historis materialisme* menganggap agama sebagai candu. Hal ini jelas bertolak belakang dengan Islam.

Meskipun sosialisme yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î adalah sama-sama sosialisme Islam yang berdasarkan pada ajaran Islam dan Sunah Nabi, tetapi dalam landasan berfikir yang mereka bangun sangat berbeda. Landasan berfikir yang digunakan H.O.S. Tjokroaminoto mengenai sosialisme didasarkan pada Q.S. al-Baqarah 2 ayat 213 yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu.¹¹

"Begitulah pengajaran di dalam al-Qur'an yang suci itu, yang menjadi pokoknya sosialisme. Jika segenap perikemanusiaan kita anggap menjadi satu persatuan, maka tidak boleh tidak kita wajib berusaha untuk mencapai keselamatan bagi mereka semuanya".¹²

Adapun landasan berfikir Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î mengenai sosialisme Islam didasarkan pada hak-hak alami bagi seluruh warga. Hak-hak itu terhimpun dalam panca hak dasar manusia yang harus dijamin bagi semua warga negara¹³ yaitu: Hak untuk hidup; hak untuk memperoleh kebebasan dalam segala bentuknya; hak untuk memperoleh ilmu pengetahuan; hak untuk memperoleh harga diri dalam segala aspeknya; dan hak untuk mendapatkan hak milik, sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Hal ini tidak terlepas dari sumber primer

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hlm. 51.

¹²H.O.S. Tjokroaminoto: *Islam dan Sosialisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 24.

¹³John J Donohue & John L Esposito, *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1994), hlm. 209.

yang ia gunakan yaitu al-Qur'an dan Hadis. Seperti rujukan yang ia ambil tentang hak hidup didasarkan pada Q.S. al-Hijr 15 ayat 23 yang berbunyi:

وَأِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya kamilah yang menghidupkan dan mematikan serta kami (pulalah) yang mewarisi.¹⁴

Tegasnya, sosialisme yang diinginkan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î merupakan sosialisme yang disesuaikan dengan sifat dasar manusia.¹⁵ Hal ini, tidak terdapat dalam pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto, ia hanya menjadikan sosialisme sebagai angan-angan persahabatan dan pertemanan.

Pun halnya dalam cara mengatasi pemerataan pendapatan, H.O.S. Tjokroaminoto mengatakan bahwa zakat merupakan salah satu bentuk sosialisme yang diatur oleh Islam, tetapi Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î memandangnya bukan merupakan bentuk sosialisme karena satu-satunya cara untuk melenyapkan kelaparan, penyakit, dan ketidakadilan adalah melalui peraturan nasional yang ditopang oleh otoritas negara. Menurutnya, pembangunan ekonomi dan sosial tidak akan berhasil hanya melalui derma.¹⁶

Menurut H.O.S. Tjokroaminoto, Sosialisme sebagai ideologi mengandung tiga unsur yakni: kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan. Menurutnya, ketiga unsur tersebut terkandung dalam ajaran Islam. Dalam hal ini, H.O.S. Tjokroaminoto mensinergikan antara nilai-nilai Islam dengan pemikiran ala Barat. Tepatnya pasca insiden Revolusi Perancis yang menyuarakan tentang

¹⁴Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 394.

¹⁵Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, terj. M Abdai Ratomi (Bandung: C.V. Diponegoro, 1993), hlm. 314.

¹⁶*Ensiklopedi Oxford*, hlm. 194.

kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan. Sedangkan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î memandang bahwa sosialisme sebagai ideologi yang terdiri dari empat unsur yakni: Hak-hak alami bagi semua warga negara (*muwaṭin*), hukum-hukum yang menjamin dan mengatur hak-hak tersebut, hukum-hukum tentang tanggung jawab sosial dan timbal balik (*at-Takâful al-Ijtimâ'î*), dan terakhir sangsi-sangsi (*mu'ayyidât*) untuk menjamin pelaksanaan ketiga himpunan hukum tersebut. Keempat unsur ini murni pemikirannya, yang tidak dipengaruhi oleh pemikiran Barat sebagaimana H.O.S. Tjokroaminoto.

Letak perbedaan yang sangat fundamental dari kedua tokoh di atas terdapat dalam penggunaan undang-undang dan hukum dalam suatu negara. Menurut Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, penggunaan hukum dan undang-undang dalam suatu negara wajib ada dalam rangka menegakkan sosialisme Islam sehingga gagasan-gagasan dari sosialisme Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î ini dianut oleh Nasser dan digunakan untuk mempertahankan rezim Mesir yang terhimpun dalam Piagam Nasional 1962. Sementara itu, H.O.S. Tjokroaminoto tidak menyentuh sama sekali persoalan hukum dan undang-undang yang harus ada dalam suatu negara. Ia hanya memfokuskan kajiannya pada wilayah angan-angan pertemanan dan persahabatan.

Sosialisme Islam dalam pandangan H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î menarik untuk ditulis kembali. Mengingat bahwa kedua karya ini dipandang sebagai karya monumental kedua tokoh di atas. Alasan karya H.O.S. Tjokroaminoto yang diberi judul *Islam dan Sosialisme* sebagai karya monumental, karena: Pertama, buku itu merupakan suatu karya yang telah memberikan gagasan

baru dalam wacana pemikiran Islam khususnya di Indonesia. Kedua, dalam buku itu terdapat penjelasan mengenai Islam sebagai agama identitas kepribumian yang kelak dapat membangkitkan perlawanan rakyat terhadap penjajah. Ketiga, buku karangan H.O.S. Tjokroaminoto merupakan suatu karya yang menjadikan agama (Islam) sebagai dasar dari sosialisme. Berbeda dengan asumsi dasar kaum sosialis pada umumnya yang cenderung mengabaikan faktor agama. Keempat, buku itu merupakan buku perdana yang membahas Islam dan sosialisme di Indonesia.

Adapun buah pena Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î *al-Isytirâkiyyah al-Islâmiyyah* (*Sosialisme Islam*) dipandang sebagai karya monumental dapat dijelaskan dengan mengemukakan sejumlah alasan. Pertama, buku itu telah dijadikan referensi utama oleh juru bicara sosialisme Islam di Mesir (seperti Nasser). Mereka, mengaku berhutang budi pada pelopor sosialisme Islam Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î. Kedua, buku itu telah diterbitkan oleh lembaga penerbitan resmi sebagai bukti persetujuan pemerintah Mesir terhadap isinya. Ketiga, buku itu ditulis untuk membantah pemahaman sebagian orang yang mengatakan bahwa Islam asing terhadap sosialisme. Keempat, buku itu memiliki nilai pokok yang terletak pada koleksinya yang menyeluruh dan penyajiannya yang jelas mengenai sosialisme Islam.

Bertolak dari asumsi bahwa banyak pemikiran tentang sosialisme di dunia khususnya yang perlu diteliti, maka kajian ini memiliki arti penting dalam rangka memperkaya khazanah historiografi Islam. Karya sejarah mengenai sosialisme dipandang sangat berguna, terutama bagi mereka yang berminat meneliti perkembangan pemikiran dalam mengisi mata rantai sejarah. Sementara itu,

sosialisme Islam merupakan salah satu bagian dari pemikiran Islam, yang mempunyai ciri khas sebagai gerakan pemikiran modern. Kekhasan ini antara lain terletak pada metode berfikir, pengambilan sumber, serta pola pikir yang dinamis. Ciri khas dan keunikan yang dimilikinya penting untuk diteliti.

Di samping itu, sosialisme Islam telah memelopori perubahan pemikiran dalam masyarakat, baik yang ada di Indonesia sebagai tempat tinggalnya H.O.S. Tjokroaminoto maupun di Suriah sebagai tanah kelahirannya Muṣṭafā Ḥusni as-Sibā'î. Padahal masih banyak orang yang menduga bahwa pemikiran sosialisme Islam merupakan corak pemikiran yang ekstrim dan eksklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pada suatu pemahaman umum mengenai pola pemikiran Islam modern.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini difokuskan pada sosialisme Islam menurut pandangan H.O.S. Tjokroaminoto (1924-1934) dan Muṣṭafā Ḥusni as-Sibā'î (1959-1964). Batasan tahun ini dibuat dengan alasan bahwa pada tahun itu merupakan tahun ditulis dan dipublikasikannya gagasan mengenai sosialisme Islam oleh kedua tokoh di atas sampai mereka meninggal dunia. Melalui kedua tokoh ini pula, penulis berupaya melakukan perbandingan baik dari segi persamaan maupun perbedaannya.

Agar lebih jelas, terarah, dan terencana penulis membatasi persoalan masalah yang berkisar pada sosialisme Islam menurut pandangan H.O.S.

Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î dengan merumuskan perangkat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisme Islam menurut pandangan H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î?
2. Apa persamaan dan perbedaan sosialisme Islam menurut pandangan kedua tokoh di atas, mengapa muncul persamaan dan perbedaannya, serta bagaimana pengaruhnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î secara lebih mendalam tentang sosialisme Islam.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai sosialisme Islam menurut pandangan kedua tokoh di atas, mengetahui alasan-alasan yang melatarbelakangi adanya persamaan dan perbedaan itu, serta mengetahui pengaruh alam pikiran kedua tokoh di atas mengenai sosialisme Islam terhadap masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang sosialisme Islam berdasarkan pandangan H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, dapat berguna bagi para mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada khususnya dan peminat Sejarah Islam pada umumnya, yakni sebagai wawasan mengenai pemikiran sosialisme

Islam menurut pandangan kedua tokoh di atas, serta menambah literatur di perpustakaan yang berkaitan dengan sosialisme Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, tentunya penulis tidak bisa lepas dari apa yang sudah pernah ditulis para peneliti atau ilmuwan tentang persoalan sosialisme Islam sebelumnya.

Ada beberapa literatur yang dapat mendukung dan memperlancar penelitian ini antara lain, karya H.O.S. Tjokroaminoto sendiri yaitu *Islam dan Sosialisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1951), buku ini ditulis untuk menjawab alam pikiran Barat modern terutama kaitannya dengan sosialisme Karl Marx. Dalam buku ini dijelaskan pula sosialisme Nabi Muhammad.

Muhidin M Dahlan, (ed) *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), buku ini menghimpun berbagai apresiasi pemikiran sosialisme yang disulut oleh matra keagamaan, tesis yang berusaha dibangun adalah bagaimana agama ketika dihadapkan pada pemikiran sosialisme.

Amelz, H.O.S. *Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1951). Dalam buku ini berisi tentang sejarah dan pemikiran politik H.O.S. Tjokroaminoto, serta komentar berbagai kalangan tentang sosok H.O.S. Tjokroaminoto dan kehidupannya.

Karya Pristi Suhendro L, skripsi berjudul "*Telaah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tentang Islam dan Sosialisme*" yang ditulis pada tahun 2003.

Skripsi ini mengkaji tentang hubungan Islam dan sosialisme, serta dampak pemikiran tersebut terhadap posisi Islam dalam wacana politik di Indonesia.

Selanjutnya, karya Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î yang berjudul "*al-Isytirâkiyyah al-Islâmiyyah (Sosialisme Islam)*" yang diterjemahkan oleh M. Abdai Ratomi dengan *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntunan Hidup Bermasyarakat* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1993) berisi tentang corak sosialisme yang dimiliki oleh Islam. Menurutnya, sosialisme Islam mempunyai keunikan tersendiri dan bersifat fleksibel. Hal ini, dibuktikan dengan pembahasan mengenai dasar sosialisme yang dihimpun dalam panca hak dasar manusia. Pemikiran seperti itu muncul setelah ia melihat model sosialisme ala Uni Soviet yang berbau kapitalisme. Tidak ketinggalan dalam buku itu juga dibahas perbandingan antara sosialisme Islam dengan komunisme.

Tulisan John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam In Transition, Muslim Perspectives* yang diterjemahkan oleh Drs. Machnun Husaein *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1994) hanya berisi sekilas tentang sosialisme Islam yang dikemukakan oleh para pemikir Islam termasuk Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kajiannya mengenai komparasi H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î tentang sosialisme Islam dengan melihat segi persamaan dan perbedaannya. Hal ini dilakukan, karena sejauh ini penulis belum menemukan studi yang membahas secara spesifik tentang karya kedua tokoh di atas secara komparasi. Memang ada beberapa buku yang memuat tentang sosialisme Islam

H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, tetapi keduanya dipaparkan secara terpisah.

E. Landasan Teori

Untuk memahami dan menganalisis pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î tentang sosialisme Islam, maka penulis menggunakan pisau analisis hermeneutik. Hal ini dilakukan, karena penulis menganggap bahwa apa yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk tafsir terhadap kedua buah karya mereka mengenai sosialisme Islam. Istilah hermeneutik itu sendiri berasal dari kata Yunani *hermeneuine* dan *hermenia* yang masing-masing berarti "menafsirkan" dan "penafsiran".¹⁷ Adapun secara terminologi, hermeneutika yaitu proses mengubah sesuatu/situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁸

Hermeneutik memandang peristiwa sejarah sebagai sebuah teks yang membutuhkan penafsiran. Dalam hal ini penulis pertama-tama mencari teks-teks sosialisme Islam khususnya teks-teks karya H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, baik teks yang bersifat primer maupun sekunder lalu teks-teks itu dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dengan melihat konteks waktu ketika karya itu dipublikasikan, setelah itu teks/karya tadi diterjemahkan dan ditafsirkan kemudian diberikan penjelasan. Dengan demikian, nuansa sebuah teks sosialisme Islam menurut pandangan kedua tokoh di atas dapat dimengerti dan dijelaskan, serta dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaannya. Hal ini, sejalan dengan

¹⁷Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hasan Hanafi* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 23.

¹⁸E Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 24.

pendapat Palmer. Menurutnya, seorang yang melakukan interpretasi harus melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, tahap ekspresi, yakni tahap pemahaman terhadap kondisi dan situasi ketika karya H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafā Ḥusni as-Sibā'ī dipublikasikan. Kedua, tahap menjelaskan isi dari pada karya kedua tokoh di atas. Ketiga, tahap menterjemahkan karya di atas.¹⁹ Walaupun demikian, baik karya H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafā Ḥusni as-Sibā'ī dibuat dalam kurun waktu yang berbeda, maka dengan demikian karya sejarah selalu bersifat perspektif. Hans George Gadamer menyatakan bahwa interpretasi merupakan proses sirkuler, kita hanya mampu memahami masa lampau, teks, dan orang lain dari sudut pandang kita sendiri.²⁰

F. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini dipusatkan pada penelitian kepustakaan. Data atau sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun bentuk pembahasan adalah deskriptif analitis, artinya penulis memaparkan dan menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana, serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.²¹ Kajian dalam skripsi ini dapat dikategorikan sebagai kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis. Menurut Louis Gottschalk, metode historis merupakan

¹⁹Ricard E. Palmer, *Hermeneutic* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm. 3.

²⁰Hendry Etzkowitz dan Ronald M. Glassman, *The Renascence of Sociological Theory* (Illiois: F.E. Peacock Publisher, Inc. 1991), hlm. 187.

²¹Sartono Kartodirjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 20.

suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.

Dalam hal ini penulis melakukan tahapan kerja sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data sejarah yang sesuai dengan topik yang diteliti. Heuristik merupakan metode untuk menemukan jalan baru secara ilmiah untuk memecahkan masalah.²² Dalam hal ini penulis mengambil langkah penelitian kepustakaan (*Library research*) yang kebanyakan menggunakan sumber tertulis. Sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah karya Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î yakni *al-Isytirâkiyyah al-Islâmiyyah* yang telah diterjemahkan dan disadur ke dalam bahasa Indonesia, di antaranya *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntuan Hidup Bermasyarakat*, terj. oleh M. Abdai Ratomi dan *Sistem Masyarakat Islam*, disadur bebas oleh A. Malik, serta untuk karya H.O.S. Tjokroaminoto *Islam dan Sosialisme*. Meskipun penulis telah menemukan sumber primer di atas namun, penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber asli (karya Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î) yang berbahasa arab, akan tetapi penulis juga beruntung dapat menemukan terjemahan dan saduran dari karya tersebut. Adapun untuk sumber sekundernya adalah karya-karya yang membicarakan pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î, baik berupa artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi, majalah, surat kabar yang ditulis oleh orang lain. Dalam pencarian data-data tertulis tersebut penulis lakukan

²²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm. 1.

dengan memanfaatkan perpustakaan fakultas Adab, UPT UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Ignatius, serta perpustakaan Hatta.

2. Verifikasi atau kritik, merupakan langkah kedua dalam metode penelitian ini. Dalam langkah ini penulis melakukan kritik ekstern (keaslian sumber) atas kedua karya di atas. Hal pokok yang menjadi sorotan dalam kritik ini adalah penggunaan bahasa, kalimat, ungkapan, serta ejaan yang dipakai oleh pengarang. Di samping itu, penulis juga melakukan kritik intern. Fokus dalam kritik ini ditujukan pada eksistensi H.O.S. Tjokroaminoto maupun Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î di dunia akademik. Setelah melihat dan meneliti kedua tokoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa mereka tidak mempunyai gelar kesejarahan/sejarawan sehingga kajian dari keduanya itu cenderung bersifat pergerakan dan pemikiran.

3. Interpretasi atau penafsiran pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkakan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis, utuh, dan logis. Pada tahap ini pula dilakukan analisa terhadap karya H.O.S. Tjokroaminoto tentang *Islam dan Sosialisme* ketika karya itu ditulis dan dipublikasikan yakni pada tahun 1924. Pun halnya analisa terhadap karya Muṣṭafā Ḥusni as-Sibâ'î mengenai *al-Isytirâkiyyah al-Islâmiyyah* yang ditulis dan dipublikasikan pada tahun 1959. Di samping itu, dilakukan sintesa untuk mengembangkan data dan sumber dengan konsep-konsep dan teori

hermenetika, melalui referensi yang masih berkaitan seputar sosialisme Islam.

4. Historiografi, merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan kronologis dari suatu peristiwa.²³ Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini yang berisi pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan/penutup.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang dikemukakan. Sub-sub bab dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang meyeluruh.

Bab pertama atau pendahuluan memuat latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting untuk mengetahui landasan berfikir dan arti penting dilakukannya penelitian ini.

Dalam bab kedua dipaparkan pokok bahasan menyangkut biografi H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î. Permasalahan penting yang dibahas

²³Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.

dalam bab ini meliputi tinjauan dari kedua tokoh di atas dari segi latar belakang keluarga, pendidikan, aktifitas, perjuangan, serta hasil karyanya. Di samping itu, permasalahan ini penting dibahas untuk melihat lebih dekat riwayat hidup kedua tokoh di atas yang kelak dapat membentuk kepribadian dan pola pikirnya.

Bab ketiga memaparkan tentang kondisi sosial masyarakat dan negara kedua tokoh di atas yakni Indonesia dan Suriah. Hal ini, dibahas guna mengetahui sejauh mana setting sosial kemasyarakatan dan negara yang ada semasa mereka mengeluarkan gagasan sosialisme Islam. Persoalan penting lainnya yang dibahas dalam bab ini adalah pandangan H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î tentang sosialisme Islam. Permasalahan di atas perlu dibahas guna mengidentifikasi pemikiran sosialisme Islam menurut kedua tokoh di atas.

Bab keempat membahas mengenai persamaan dan perbedaan dari sosialisme Islam yang dicetuskan oleh kedua tokoh di atas. Persoalan penting lainnya yang dibahas di sini, ialah mengenai alasan-alasan adanya persamaan dan perbedaan, serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Hal ini, dilakukan guna mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan sosialisme Islam menurut pandangan kedua tokoh di atas, alasan-alasan adanya persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh di atas tentang sosialisme Islam, serta pengaruh terhadap masyarakat.

Bab kelima merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya yang menjadi suatu rumusan yang bermakna. Rumusan kesimpulan itu ditulis pada bab ini sekaligus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa melalui buku *Islam dan Sosialisme* H.O.S. Tjokroaminoto mencoba mengarahkan pandangannya ke arah pembacaan masyarakat yang lebih berkeadilan yang digali dari al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran Barat. Dengan paradigma tersebut, warna perlawanan terhadap dominasi kolonial Belanda sedikit mengalami perkembangan atas disertakannya wajah pribumi Islam dalam menghadapi dominasi kolonialisme. Sosialisme Islam menurutnya, harus dibangun atas dasar paradigma "umat yang satu" sebab, "umat yang satu" bertumpu pada pilar kesetaraan, kemerdekaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas. Untuk tujuan tersebut, H.O.S. Tjokroaminoto menempuh metode kontekstual dengan basis utama visi universal Islam.

Adapun Muṣṭafā Ḥusni as-Sibā'ī melalui buku *al-Isytirākiyyah al-Islāmiyyah* berusaha menampilkan bentuk pemikiran Islam yang dinamis yang digali tidak hanya melalui pembacaan terhadap al-Qur'an dan Hadis belaka. Namun, menggunakan kaidah uṣul fiqih dan fiqih. Demi menghadirkan kedinamisan paradigma itu, ia menggunakan istilah-istilah uṣul fiqih seperti *istiḥsân*, *istiṣlah*, dan *'urf* sebagai upaya menerobos teks-teks keagamaan yang menjadi pedoman. Dengan kata lain, ia mengupayakan reinterpretasi dan rekonstruksi terhadap bangunan pemikiran keagamaan dalam konteks sosial kekinian sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya penjajah. Baginya,

sosialisme Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aqidah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Sosialisme Islam memiliki metode yang tepat dan efektif dibandingkan dengan sosialisme manapun dalam rangka memperbaharui keadaan masyarakat. Sosialisme Islam ini, dilandasi oleh aturan-aturan hukum, kredal, material, dan moral yang luhur yang memberikan landasan dalam doktrin-doktrinnya, serta mendorong dan membimbing masyarakat untuk bekerja sama dan bersahabat bukan melakukan pertentangan kelas.

Akar persamaan pandangan antara H.O.S. Tjokroaminoto maupun Muṣṭafâ Husni as-Sibâ'î dapat dideteksi melalui diikutsertakannya nilai-nilai Islam oleh mereka, sebagai dasar dalam berfikirnya serta adanya orientasi tunggal dalam interpretasi langsung terhadap Islam sebagai sumber penciptaan struktur masyarakat yang lebih adil.

Kedua tokoh di atas, sependapat untuk selalu membela kepentingan kaum minoritas bawah yang tertindas. Keduanya, sama-sama berpendapat bahwa keberadaan sosialisme Islam harus menjamin adanya keadilan, persaudaraan, kemerdekaan, dan persamaan kedudukan tanpa harus melakukan penindasan atau merugikan pihak lain terutama kalangan *mustad'afin*.

Keduanya, sangat apresiatif terhadap penggunaan konsep *syûra*, karena *syûra* dipandang sebagai salah satu cara untuk menjamin terciptanya kemerdekaan, keadilan, maupun kesejahteraan umum. Keduanya, menyuarakan sosialisme Islam dalam rangka membumikan al-Qur'an.

Akar perbedaan pandangan mereka, terhadap sosialisme Islam dapat dilacak dari corak pemikirannya. H.O.S. Tjokroaminoto, dalam berfikirnya

bersifat realistik sementara, Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î idealistik. Perbedaan pandangan itu, dapat kita maklumi mengingat kedua tokoh di atas secara organisasi, budaya, kondisi negeri, sosial masyarakat, serta perjalanan akademiknya berbeda.

Dalam perkembangannya, sosialisme Islam ternyata mendapat tempat yang cukup signifikan baik terhadap rakyat, tanah kelahirannya, tokoh pergerakan, maupun negara lain. Realitas tersebut cukup logis, mengingat karakteristik negara mereka merupakan korban imperialisme negara-negara Asing, masih berkembangnya feodalisme yang umumnya dipimpin oleh pemerintahan otokratik. Sementara itu, ide-ide sosialisme Islam dijadikan alternatif sebagai wadah perjuangan yang representatif harapan masyarakat untuk dapat mengantarkannya pada cita-cita yang berkeadilan.

Meskipun demikian, pengaruh sosialisme Islam yang telah dipublikasikan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni al-Sibâ'î ternyata mendapat respon yang berbeda.

Pengaruh sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dapat ditemukan dalam program azas dan program tanzim PSII, sosok H. Muhammad Micbach yang mengakui kesamaan antara faham Islam dengan komunisme, Soekarno yang memisahkan antara agama dan negara, serta menjadikan Islam sebagai kerangka moralnya, serta Masyumi yang menerima secara utuh konsep sosialisme yang digagas H.O.S. Tjokroaminoto. Sementara itu, pengaruh dari sosialisme Islam Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î, nampak ketika nilai-nilai Islam dimasukan dalam undang-undang Suriah, serta tokoh pergerakan Mesir Gamal 'Abdul Nasser yang

mengaku sangat berhutang budi kepada Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î atas keselarasan antara sosialisme Mesir di satu sisi dengan Islam di sisi lain.

B. Saran-saran

Mengingat untuk membongkar pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î bukan sebuah pekerjaan yang mudah, termasuk membandingkannya, oleh sebab itu penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karenanya, kritik dan saran Bapak/Ibu dan Saudara/saudari sangat dibutuhkan dalam rangka pendalaman dan penajaman analisa terhadap persoalan seputar sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan Muṣṭafâ Ḥusni as-Sibâ'î.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis senantiasa berdoa'a kepada Allah SWT semoga tulisan ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan semua pihak yang telah membantu penulis baik yang bersifat moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis haturkan terima kasih semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT âmîn.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, terj. Abdul Bar Salim. Jakarta: Ketut Masagung Corporation, 2001.
- A.K. Pringgodigldo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1950.
- Amelz. *H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Al-Bukhârî al-Ja'fi, Al-Imâm Abî 'Abdillâh Muḥammad Ibn Ismâ'îl Ibn Ibrâhîm Ibn al-Mugîrah Ibn Bardazibah. *Ṣaḥîhu al-Bukhârî*. Beirut: Dâru at-Turûs al-'Arabi, t.t.
- Bleicher, Josef. *Hermeneutika Kontemporer*, terj. Ahmad Norma Pratama. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.
- . *Ensiklopedi Islam Jilid I*. oleh Harun Nasution dkk. Jakarta: RI, 1993.
- Donohue, John J. dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1994.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos, 1999.
- Eko Supriyadi. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Bandung: Pustaka, 1988.
- E Sumaryono. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 5*. Bandung: Mizan, 2001.

Etzkowitz, Hendry dan Ronald M. Glassman. *The Renascence of Sociological Theory*. Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc. 1991.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Gottchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugraha Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

Gould, L.H. *Istilah-istilah Sosialisme*, terj. D Suradji. Kebayoran Baru: Haruman Hidup, 1965.

Hanbal, Ibnu Al-Imâm Ahmad. *Musnad al-Imâm Ahmad Ibn Hanbal Wabihâmisiyhi Muntakhab Kanzu al-'Ummali fi Sunani al-Aqwâl wa al-Af'âl*. Beirut: Dâr as-Şadr, t.t.

H.O.S. Tjokroaminoto. *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

-----, *Islam dan Sosialisme*. Djakarta: Lembaga Penggalan dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia, 1963.

Hunter, Shireen T. *Politik Kebangkitan Islam*, terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hasan Hanafi*. Bandung: Teraju, 2002.

Iskandar Tsani. "Sosialisme Islam: Suatu Tinjauan terhadap Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto" dalam Jurnal, *Madaniya* Vol, II, No. 5. Tahun. 1999.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1998.

Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Gufron A. Mas'udi. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2000.

Masyhur Amin. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta: LKPSM, 1995.

-----, *H.O.S. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1996.

- , *Saham H.O.S. Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme*. Yogyakarta: Nurcahaya, 1980.
- M. Amin Rais. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- , *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan, 1998.
- M. Atho Mudzhar. *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- , "Social History Approach to Islamic Law" dalam Jurnal, *Al-Jâmi'ah*, No.61. Tahun.1998.
- M. Dawam Rahardjo. "Islam Mendayung di antara Dua Karang Sosialisme dan Kapitalisme" dalam Majalah, *Prisma*, No. III. Tahun XIII. 1984.
- Muhidin M Dahlan. *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Nadwi, Mas'udan. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Risalah, 1983.
- Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964.
- Palmer E, Ricard. *Hermeneutic*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Sartono Kartodirjo. *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 1991.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- As-Sibâ'î, Muṣṭafâ Husni. *Kehidupan Sosial Menurut Islam Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, terj. M Abdai Ratomi. Bandung: C.V. Diponegoro, 1993.
- , *Sistem Masyarakat Islam*, disadur bebas oleh A Malik. Jakarta: Pustaka al-Hidayah, 1987.
- Al-Sijistânî, Abî Dâud Sulaimân Ibn al-Asy'âs. *Sunan Abi Dâud*. Dâru al-Fikr: t.p, t.t.
- Slamet Muljana. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*. Jakarta: Inti Dayu Press, 1986.

Syari'ati, 'Ali. *Paradigma Kaum Tertindas: Sebuah Kajian Sosiologi Islam*. Jakarta: Al-Huda, 2001.

-----.. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Srigunting, 1996.

Ṭaḥḥân, Muṣṭafâ Muḥammad. *Model Kepemimpinan dalam Islam: Studi Tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, terj. Muṣṭalah Maufur. Jakarta: Robbani Press, 1997.

Tamar Djaja. *Pusaka Indonesia: Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.

Toto. *Memperingati 50 Tahun Wafat Tjokroaminoto*. Jakarta: t.p. 1984.

Internet <http://Faith-Community.Nets/modules.php/name=news &file=article&sid>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA